



PEDOMAN TEKNIS INOVASI DAERAH PERI GIGI DESI

Penyuluhan Pertumbuhan Gigi dengan Animasi

UPTD PUSKESMAS UREN

DINAS KESEHATAN

KABUPATEN BALANGAN

A. Latar Belakang

Stunting pada balita menjadi salah satu permasalahan gizi secara global. Tahun 2018 prevalensi stunting dan severely stunting sebesar 30,8%. Salah satu Provinsi di Indonesia yaitu Provinsi Kalimantan juga memiliki kasus stunting cukup tinggi yaitu sebesar 19,18%. Tabalong menduduki posisi pertama di Kalimantan Selatan pada tahun 2018 untuk prevalensi kasus stunting yaitu sebesar 12,41% pada anak usia 5-12 tahun (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Prevalensi kasus stunting untuk kabupaten balangan tahun 2021 sebesar 17, 97 % sedangkan pada tahun 2022 terjadi peningkatan prevalensi stunting sebesar 29,8%. Status gizi pendek (Stunting) adalah kondisi ketika tinggi badan seseorang lebih pendek dibandingkan dengan tinggi badan orang lain. Hal ini disebabkan oleh salah satu keadaan dimana seseorang mengalami kekurangan zat gizi yang kronis. Kekurangan gizi tersebut terjadi sejak anak didalam kandungan ibunya dan di awal-awal kelahiran, akan tetapi gejala ini mulai tampak pada saat anak berusia 2 tahun.

Berbagai faktor penyebab terjadinya stunting pada balita, saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Menurut UNICEF terdapat 3 faktor utama penyebab stunting, yaitu asupan makanan yang tidak seimbang, BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) dan riwayat penyakit.

Mengidap penyakit tertentu dalam jangka waktu lama merupakan faktor penyebab stunting. Salah satu penyakit yang berlangsung lama adalah karies gigi. Karies gigi menjadi variabel penyebab terganggunya fungsi pengunyahan, mempengaruhi nafsu makan dan intake gizi, berdampak terhadap gangguan pertumbuhan hingga mempengaruhi status gizi anak. Karies gigi kadang masih sering dilupakan oleh praktisi sebagai salah satu penyebab kasus stunting. Faktor penyebab karies antara lain host (gigi dan saliva), mikroorganisme (plak), substrat (karbohidrat) dan ditambah faktor waktu). Menurut data Riskesdas tahun 2018 prevalensi karies gigi pada tahun 2018 dikabupaten Balangan sebesar 51,68 %, sedangkan berdasarkan laporan Penjaringan UKS di wilayah kerja UPTD Puskesmas Uren tahun 2022 prevalensi anak yang mengalami karies gigi sebesar 78,2%. Berdasarkan data tersebut persentase karies gigi di Kabupaten Balangan masih tergolong tinggi.

Kegiatan Peri Gigi Desi dilaksanakan untuk meningkatkan usaha promotive mengenai Kesehatan gigi dan mulut serta mendukung upaya pemerintah dalam konvergensi pencegahan dan penanggulangan *stunting*. Kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan pertumbuhan gigi dengan menggunakan media animasi dan

penyuluhan mengenai cara menjaga Kesehatan gigi dan mulut dengan media peraga berupa phantom gigi. Dengan adanya kegiatan Peri Gigi Desi, diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut di wilayah kerja UPTD Puskesmas Uren. Oleh karenanya UPTD Puskesmas Uren Kabupaten Balangan memilih Peri Gigi Desi sebagai salah satu inovasi yang diusulkan dalam Lomba Inovasi Daerah Tahun 2024.

B. Tujuan

1. Meningkatkan derajat Kesehatan gigi dan Mulut pada anak usia sekolah dasar
2. Meningkatkan pengetahuan mengenai Kesehatan gigi dan mulut.

C. Sasaran

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan Peri Gigi Desi yaitu Seluruh anak usia Sekolah dasar di wilayah kerja UPTD Puskesmas Uren.

Sasaran Lokasi

Sasaran lokasi kegiatan Peri gigi desi, meliputi:

1. Ds. Uren, Kecamatan Halong
2. Ds. Mauya, Kecamatan Halong
3. Ds. Mamantang, Kecamatan Halong
4. Ds. Marajai, Kecamatan Halong
5. Ds. Mamigang, Kecamatan Halong
6. Ds. Binuang Santang, Kecamatan Halong
7. Ds. Mantuyan, Kecamatan Halong

PEDOMAN TEKNIS INOVASI

“PERI GIGI DESI”

CARA KERJA ATAU TAHAPAN OPERASIONAL INOVASI

Kegiatan diawali dengan Menyusun jadwal penyuluhan dengan menyesuaikan jadwal kegiatan UKS, POSYANDU ataupun jadwal Inovasi PUBERTAS. Petugas berkoordinasi dengan pihak terkait untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan.

Berikut tahapan kegiatan Penyuluhan pada Program UKS atau Program Inovasi Pubertas:

1. Petugas berkoordinasi dengan pihak UKS dan pihak inovasi Pubertas mengenai jadwal kegiatan



2. Petugas berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru



3. Siswa dan siswi Sekolah dasar dikumpulkan dikelas



4. Petugas mempersiapkan media penyuluhan berupa proyektor, phantom gigi dan sikat gigi



5. Petugas memutar video penyuluhan (Jika Fasilitas Listrik minim maka bisa menggunakan proyektor portable untuk pemutaran video)



6. Petugas membagikan sikat gigi dan melakukan penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan media peraga



7. Petugas melakukan pemeriksaan gigi dan melakukan pencatatan



8. Petugas membuka sesi tanya jawab



9. Petugas menutup kegiatan penyuluhan

Berikut tahapan kegiatan Penyuluhan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Uren:

1. Petugas Berkoordinasi dengan kader Kesehatan atau bidan desa



2. Mengumpulkan sasaran penyuluhan di posyandu



3. Petugas mempersiapkan media penyuluhan berupa proyektor, phantom gigi dan sikat gigi
4. Petugas memutar video penyuluhan (Jika Fasilitas Listrik minim maka bisa menggunakan proyektor portable untuk pemutaran video)
5. Petugas memperagakan cara menyikat gigi yang baik dan benar
6. Petugas membuka sesi tanya jawab
7. Petugas melakukan Pemeriksaan Gigi dan melakukan pencatatan
8. Petugas menutup kegiatan penyuluhan

Berikut tahapan kegiatan Penyuluhan di Kelas Ibu Hamuk di UPTD Puskesmas Uren:

1. Petugas Berkoordinasi dengan Penanggung jawab kelas ibu hamil untuk mengikuti jadwal kelas ibu hamil.
2. Petugas mempersiapkan media penyuluhan berupa proyektor, phantom gigi dan sikat gigi
3. Petugas memutar video penyuluhan (Jika Fasilitas Listrik minim maka bisa menggunakan proyektor portable untuk pemutaran video)
4. Petugas memperagakan cara menyikat gigi yang baik dan benar
5. Petugas membuka sesi tanya jawab
6. Petugas melakukan Pemeriksaan Gigi dan melakukan pencatatan
7. Petugas menutup kegiatan penyuluhan

PENUTUP

Demikian simple pedoman teknis mengenai inovasi PERI GIGI DESI. Semoga dengan adanya inovasi ini derajat Kesehatan gigi dan mulut semakin meningkat dan dapat memberikan manfaat untuk banyak orang.